

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES SISWA
DALAM MENJALANI PENDIDIKAN DI PUSDIK
BRIMOB WATUKOSEK**



**TRI AINUN UMAIYAH
NIM. 2224201006**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Tri Ainun Umayyah

NIM : 2224201006

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

~~Setuju/tidak setuju~~ naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa~~ mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Mojokerto,

Tri Ainun Umayyah

NIM : 2224201006

Mengetahui,

Pembimbing I



Ikke Prafita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK. 220 250 134

Pembimbing II



Mujiadi S.Kep.Ns., M KKK.

NIK. 220 250 150

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES
SISWA DALAM MENJALANI PENDIDIKAN DI PUSDIK
BRIMOB WATUKOSEK**



**TRI AINUN UMAYYAH
NIM. 2224201006**

Pembimbing I

Ikke Prafita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 134

Pembimbing II

Mujiadi S.Kep.Ns., M.KKK.
NIK. 220 250 150

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES
SISWA DALAM MENJALANI PENDIDIKAN DI PUSDIK
BRIMOB WATUKOSEK**

Tri Ainun Umaiyah

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
triainun477@gmail.com

Ikke Prafitia Sari, S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto
ikkeshary@gmail.com

Mujiadi S.Kep.Ns., M KKK

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek. Hasil Penelitian didapatkan persepsi cukup yakni 73 siswa (76%), dukungan sosial cukup yakni 75 siswa (78.1%), religiusitas cukup yakni 91 siswa (94.8%), stres sedang yakni 76 siswa (79.2%) Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek. Hasil Uji *chi square* diperoleh hasil p value 0,000 yang berarti ada pengaruh faktor persepsi, dukungan sosial, religiusitas dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek. Hasil uji regresi logistic menyatakan bahwa tidak ditemukan nilai signifikansi $>0,05$. Di tahap ini ditemukan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yaitu pada faktor persepsi. Maka hasil didapatkan bahwa faktor persepsi lebih berpengaruh terhadap stress siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek. Kompleksitas permasalahan yang muncul secara bersama-sama menyebabkan siswa mengalami stres yang berlebihan.

Kata Kunci : Stres, Persepsi, Dukungan Sosial, Religiusitas

Abstract – *The aim of this research is know factors related to student stress in undergoing education at the Watukosek Brimob Education Center. The research results showed that there was sufficient perception, namely 73 students (76%), adequate social support, namely 75 students (78.1%), sufficient religiosity, namely 91 students (94.8%), moderate stress, namely 76 students (79.2%) in undertaking education at the Watukosek Brimob Education Center. The chi square test results obtained a p value of 0.000, which means there is an influence of perception factors, social support, religiosity on student stress in undergoing education at the Watukosek Mobile Brigade Education Center. The results of the logistic regression test stated that no significance value >0.05 was found. At this stage, a significance value of $0.000 < 0.05$ was found, namely on the perception factor. So the results showed that the perception factor had more influence on student stress in undergoing education at the Watukosek Brimob Education Center. The complexity of the problems that related to suicide ideation requires an approach in psychiatric aspects, so that special attention is needed from the relevant institution.*

Keywords: *Stress, Perception, Social Support, Religiosity*

PENDAHULUAN

Pekerjaan dengan tuntutan tinggi akan memunculkan suatu ketegangan pada kondisi fisik dan psikis, seperti rasa lelah, sulit konsentrasi maupun bekerja secara efektif yang akhirnya memunculkan stres pada pekerjaan. Stres di tempat kerja dapat muncul ketika siswa merasa tidak bisa memenuhi berbagai tuntutan pekerjaan dari Pimpinan dalam jangka waktu yang ditentukan (Hesty & Maulana, 2021). Dalam tahapan sebagai siswa anggota polisi, lingkungan kerja mereka memiliki kemungkinan tinggi mengalami hal-hal yang menakutkan, mengejutkan atau mengakibatkan trauma psikologis sehingga dapat menimbulkan terjadinya stres dan terjadi perubahan dalam kepribadian seseorang dari pengalaman yang dialaminya (Lutfiyah, 2019). Persepsi seseorang terhadap ancaman atau situasi yang tengah dialaminya dapat mengakibatkan timbulnya stres (Muthmainah, 2018).

Selain persepsi, dukungan sosial merupakan salah satu faktor penyebab stres (Nevid dkk, 2019). Dukungan sosial merupakan suatu bentuk umpan balik, yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang, untuk menunjukkan bahwa orang tersebut dicintai, diperhatikan, dihormati, dihargai dan dilibatkan dalam jaringannya (King, 2018). Sumber dukungan sosial bisa

didapatkan dari orang tua, pasangan, sanak keluarga, teman sepergaulan, rekan kerja, tenaga ahli atau profesional (Orford, 1992 dalam Helni 2020).

Beberapa penyebab stres yang dialami siswa Brimob mengindikasikan bahwa adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dan diasumsikan karena kurangnya dalam mendalami pemahaman agama sebagai sistem nilai, dan itu tidak perlu terjadi seandainya siswa mempunyai kepribadian yang didalamnya terkandung agama yang teguh. Drajat dalam Helni (2020) mengemukakan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang akan menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan menyimpang yang disebabkan oleh adanya stres.

Hasil survey awal yang dilakukan pada 10 siswa yang menjalani pendidikan melalui wawancara sederhana menunjukkan hasil bahwa 6 dari 10 siswa mengalami stres menjelang pendidikan di hari pertama. Siswa mengatakan bahwa pelatihan penyebab munculnya stres dalam menjalani tugas sebagai anggota Brimob dan membutuhkan dukungan sosial terutama dari keluarga serta membutuhkan pegangan agama yang kuat dalam menjalankan pendidikan. Hasil wawancara lainnya menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki stres yang dikarenakan oleh pikirannya sendiri. Hal ini terlihat dari siswa yang mengatakan bahwa mudah "*overthinking*" saat melakukan latihan fisik maupun yang lainnya. Fakta di lapangan juga ditemukan dampak dari stress yang dialami siswa dalam menjalani pendidikan diantaranya siswa memilih untuk kabur dari barak, atau lebih memilih mangkir dari pembekalan.

Upaya yang bisa dilakukan antara lain dengan identifikasi awal mengenai penyebab stres dari lingkungan pendidikan. Identifikasi ini merupakan upaya awal yang perlu dilakukan oleh institusi pendidikan kepolisian untuk mengelolala masalah yang dialami siswa secara dini serta dapat meningkatkan kekuatan atau potensi yang dimiliki. Beberapa upaya dalam meminimalisir terjadinya stres pada siswa adalah dengan menceritakan masalah-masalah pada rekan baraknya, orangtua, maupun rekan-rekan terdekatnya. Kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan stres dalam lingkungan pendidikan dibutuhkan pendekatan dalam aspek psikiatri, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari pihak satuan pendidikan

Kepolisian. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancang bangun yang digunakan adalah *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pendidikan Brimob dalam 4 Batalyon yang berjumlah 2000 siswa T.A 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Proportionate Random Sampling* dan didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden. Analisis statistic bivariat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* dan analisa multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent yaitu menganalisa pengaruh variabel independent (Persepsi, Dukungan Sosial, dan Religiusitas) terhadap variabel dependent (faktor stres) dengan menggunakan analisis *regresi logistic*.

HASIL PENELITIAN

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek”.

1. DATA UMUM

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	16-18 Tahun	3	3.1%
	19-21 Tahun	93	96.9%
2.	Jenis Prodik		
	Bintara Brimob	48	50.0%
	Tamtama Brimob	48	50.0%
3.	Alasan Memilih Pendidikan Brimob		
	Keinginan Sendiri	84	87.5%
	Keinginan Orangtua	12	12.5%

Mengikuti Teman/Saudara	0	0%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia, hampir seluruhnya dalam kelompok usia 19-21 Tahun yakni 93 siswa (96.9%). karakteristik responden berdasarkan jenis prodik, setengahnya memiliki jenis prodik bintanga dan tamtama yakni 48 siswa (50%). karakteristik responden berdasarkan Alasan Memilih Pendidikan Brimob, hampir seluruhnya memilih karena keinginan sendiri yakni 84 siswa (87.5%).

2. DATA KHUSUS

a. Persepsi Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 2 Persepsi Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Persepsi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	0	0%
Cukup	73	76.0%
Kurang	23	24.0%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan persepsi, hampir seluruhnya memiliki persepsi cukup yakni 73 siswa (76%).

b. Dukungan sosial Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 3 Dukungan Sosial Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Dukungan Sosial	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	6	6.2%
Cukup	75	78.1%
Kurang	15	15.6%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan dukungan sosial, hampir seluruhnya memiliki dukungan sosial cukup yakni 75 siswa (78.1%).

c. Religiusitas Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 4 Religiusitas Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Religiusitas	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	0	0%
Cukup	91	94.8%
Kurang	5	5.2%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan religiusitas, hampir seluruhnya memiliki religiusitas cukup yakni 91 siswa (94.8%).

d. Stres Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 5 Stres Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Stres	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ringan	0	0%
Sedang	76	79.2%
Berat	20	20.8%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 5 karakteristik responden berdasarkan stres, hampir seluruhnya memiliki stres sedang yakni 76 siswa (79.2%).

e. Hubungan antara persepsi dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 6 Hubungan Antara Persepsi Dengan Stres Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Persepsi	Stres						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000
Cukup	0	0	68	70.8	5	5.2	73	76%	
Kurang	0	0	8	8.3	15	15.6	23	24%	
Total	0	0	76	79.2	20	20.8	96	100%	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi cukup sebagian besar memiliki stress sedang yakni 68 orang (70,8%). Hasil uji analisis *chi square* diperoleh hasil p value 0,000 yang berarti r ada pengaruh faktor persepsi dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek.

f. Hubungan antara dukungan sosial dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 7 Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Dukungan Sosial	Stres						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	0	0	5	5.2	1	1.0	6	6.2%	0,000
Cukup	0	0	66	68.8	9	9.4	75	78.1%	
Kurang	0	0	5	5.2	10	10.4	15	15.6	
Total	0	0	76	79.2	20	20.8	96	100%	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial cukup sebagian besar memiliki stress sedang yakni 66 orang (68.8%). Hasil uji analisis *chi square* diperoleh hasil p value 0,000 yang berarti r ada pengaruh faktor dukungan sosial dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek.

g. Hubungan antara religiusitas dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 8 Hubungan Antara Religiusitas Dengan Stres Siswa Dalam Menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Religiusitas	Stres						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000
Cukup	0	0	76	79,2	15	15,6	91	94,8%	
Kurang	0	0	0	18,8	5	5,2	5	5,2%	
Total	0	0	76	79,2	20	20,8	96	100%	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki religiusitas cukup hampir seluruhnya memiliki stress sedang yakni 76 orang (79,2%). Hasil uji analisis *chi square* diperoleh hasil ρ value 0,000 yang berarti ada pengaruh faktor dukungan sosial dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek.

h. Faktor yang lebih berpengaruh terhadap stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 9 Uji Regresi Logistik untuk Analisis Faktor Dominan terhadap stress siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek

Faktor	B	ρ value	Exp (B) OR	CI 95%	
				Lower	Upper
Persepsi	3.215	.000	24.898	5.512	112.472
Dukungan Sosial	2.087	.008	8.062	1.545	42.069
Religiusitas	21.128	.020	1.4999	.000	

Hasil uji regresi logistic berdasarkan table 4.11 menyatakan bahwa tidak ditemukan nilai signifikansi $>0,05$. Di tahap ini ditemukan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yaitu pada faktor persepsi, nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ yaitu pada faktor

dukungan sosial dan ditemukan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ yaitu pada faktor religiusitas. Maka hasil didapatkan bahwa faktor persepsi lebih berpengaruh terhadap stress siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek dengan nilai signifikansi p value 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan persepsi, hampir seluruhnya memiliki persepsi cukup yakni 73 siswa (76%). Kondisi ini dapat diartikan pada dasarnya aspek-aspek yang terdapat dalam persepsi terhadap beban kerja yang dalam hal ini menjalani pendidikan, yaitu 1) persepsi terhadap latihan/pendidikan terlalu intensif, 2) persepsi terhadap tuntutan latihan/pendidikan yang berlebihan, 3) persepsi terhadap latihan/pendidikan yang semakin kompleks, 4) persepsi terhadap kelelahan yang berlebihan disebabkan oleh latihan/pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hadi, dkk (2018) bahwa setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada peneliti beropini Setiap orang dapat merasakan beban kerja yang berbeda-beda, hal ini berkaitan dengan adanya perbedaan pemahaman, penghayatan, pengalaman serta kemampuan tiap individu terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan dukungan sosial, hampir seluruhnya memiliki dukungan sosial cukup yakni 75 siswa (78.1%). Sesuai dengan temuan di lapangan bahwa keterkaitan dukungan antar siswa terjalin cukup erat. Meskipun banyak diantara siswa memiliki latar belakang asal daerah yang berbeda-beda. Dukungan antar siswa terlihat pada saat latihan fisik, dimana jika ada salah satu siswa yang merasa kelelahan, maka siswa juga ikut membantu memberikan bantuan. Dukungan dari keluarga juga menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Terlihat pada beberapa kesempatan,

siswa diberikan hak untuk menghubungi keluarga dirumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Avy (2018) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua adalah persepsi individu terhadap perilaku orangtua dalam bentuk kenyamanan, semangat, pemberian informasi, pemberian bantuan yang nyata terhadap individu dan menganggap individu tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan hingga timbul rasa percaya diri dalam diri individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti beropini bahwa keuntungan langsung yang didapatkan dari dukungan sosial tersebut dikarenakan adanya pandangan bahwa ada orang lain yang akan menyediakan bantuan apabila ia mendapatkan tekanan atau hanya semata-mata ia menjadi anggota dari satu jaringan sosial. Kesadaran bahwa ada orang lain mau memberikan bantuan akan menimbulkan pengaruh yang positif, sehingga akan mengikat harga diri, stabilitas emosi dan kendali terhadap lingkungan.

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan religiusitas, hampir seluruhnya memiliki religiusitas cukup yakni 91 siswa (94.8%). Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa setiap siswa memiliki hak dan kewajiban terhadap agama yang dianut. Siswa juga mendapatkan sarana tempat beribadah yang layak. Kegiatan keagamaan juga rutin dilaksanakan oleh siswa yang dipimpin oleh pemuka agama masing-masing. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa seseorang yang memiliki religiusitas yang baik senantiasa menggunakan agama sebagai referensi semua perilakunya, termasuk juga dalam hal menghadapi segala persoalan ataupun dalam usahanya memenuhi dorongan dari dalam dirinya. Demikian pula dengan siswa yang memiliki tingkat religiusitas baik, akan memiliki kepribadian yang terikat erat dengan agama yang diyakininya. Melalui pemahaman dan keyakinan agama, siswa akan bersikap positif terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi. Religiusitas juga mempunyai peran suportif pada individu khususnya dalam hal mengurangi gejala afektif yang negatif dan merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan hidup pada seseorang.

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan stres, hampir seluruhnya memiliki stres sedang yakni 76 siswa (79.2%). Hal ini dapat diinterpretasikan pada beberapa kegiatan yang dijalani siswa bahwa dalam rentang waktu tertentu, siswa mengalami kejadian pemicu stres yang bersumber dari akademik, interpersonal, intrapersonal, atau lingkungan secara bersama-sama. Stres adalah salah satu reaksi atau respon psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa sudah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya stres yang dialami mahasiswa saat ini dihadapkan pada lebih dari satu permasalahan. Kompleksitas permasalahan yang muncul secara bersama-sama menyebabkan siswa mengalami stres yang berlebihan (Puspitasari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, peneliti beropini bahwa semakin positif persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, maka stress kerja semakin rendah. Sebaliknya, semakin negative persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, maka stress kerja semakin tinggi. Persepsi terhadap lingkungan kerja fisik memberikan sumbangan efektif terhadap stress kerja. Berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini peneliti beropini bahwa dukungan sosial dapat menurunkan tingkat stress dan merupakan suatu bentuk interaksi yang dibutuhkan dalam mengkoordinasikan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adanya dukungan sosial dapat meredam bentuk-bentuk stress yang ada pada dirinya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa stress yang dialami siswa tergantung pada persepsi individu terhadap agama yang dianutnya. Pada beberapa siswa, mereka yang memiliki persepsi positif terhadap agama akan memiliki tingkat stres yang lebih rendah sehingga dapat terlindungi dari tindakan yang ditimbulkan oleh stresnya. Namun berbeda dengan ketika siswa yang memiliki hubungan atau persepsi yang buruk terhadap agama maka hal ini justru dapat membuat seseorang mengalami stress yang berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada peneliti beropini bahwa segala sesuatu

yang terjadi pada diri siswa dipengaruhi dari persepsi individu itu sendiri. Persepsi yang dialami tiap siswa akan berbeda-beda. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang siswa lakukan ketika mengalami stress.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada pengaruh faktor persepsi dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek. Ada pengaruh faktor dukungan sosial dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek. Ada pengaruh faktor religiusitas dengan stres siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek. Hasil didapatkan bahwa faktor persepsi lebih berpengaruh terhadap stress siswa dalam menjalani Pendidikan Di Pusdik Brimob Watukosek dengan nilai signifikansi p value 0,000.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan pengembangan penelitian lebih lanjut seperti dengan menggunakan variabel faktor yang berbeda diantaranya faktor lingkungan dan motivasi siswa. Bagi instansi terkait diharapkan agar memperhatikan kondisi psikologis calon anggota Brimob dengan melibatkan kegiatan konseling dalam hal pendekatan

DAFTAR PUSTAKA

- Avy Tiasa Febrina, Harlina Nurtjahjanti. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polisi Wanita (Polwan) Pada Polwan Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Empati*, Oktober 2018, Volume 6 (Nomor 4).
- Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, Engkus Kuswarno. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Kesehatan*.
- Helni, R. 2020. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hesty, D., & Mulyana, O. P. 2021. Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Stres Kerja Pada Anggota Satuan Polisi Pamong Praja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 126–136.
- King, Laura. 2018. Psikologi Umum. Jakarta : Salemba Mediaka
- Lutfiyah. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : SKRIPSI

- Muthmainah. 2019. Ingin Jadi Polisi ? Pelajari Dulu Urutan Pangkat Polisi Ini ! di <https://thegorbalsla.com/pangkat-polisi/>
- Nevid, J.S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2019. Psikologi Abnormal. Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Puspitasari, Afita. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Suicide Ideation* Pada Mahasiswa Stikes Majapahit Mojokerto [SKRIPSI].